PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL SISWA PADA MATERI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI KELAS V SDN LAMBARO ANGAN

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Husnul Jannah
1811080021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL SISWA PADA MATERI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI KELAS V SDN LAMBARO ANGAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 22 April 2024

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Zahraini,S.Pd., M.Pd	Helminsyah, M.Pd
NIDN: 0112067803	NIDN: 1320108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN : 1322028701

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL SISWA PADA MATERI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI KELAS V SDN LAMBARO ANGAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 22 Februari 2024

Pembimbing I	: Dr. Zahraini, S.Pd, M.Pd NIDN : 0112067803	(_____)
Pembimbing II	: Helminsyah, M.Pd NIDN : 1320108501	(_____)
Penguji I	: Mulia Putra, S.Pd, M.Pd, M.Sc,Ph.D in Ed NIDN : 0126128601	(_____)
Penguji II	: Zainal Abidin S, M.Pd NIDN : 0114058503	(_____)

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN : 1322028701

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dengan judul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Materi Manusia Dan Lingkungan Di Kelas V SDN Lambaro Angan* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Husnul Jannah, 1811080021, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada Kamis, 22 Februari 2024.

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Zahraini, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0112067803

Pembimbing II

Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidik
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN:0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Husnul Jannah

NIM : 1811080021

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Banda Aceh, 1 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,

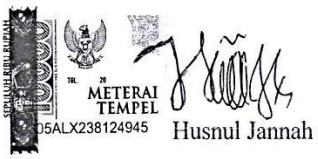

Husnul Jannah

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam peningkatan mutu hidup manusia yang tidak dapat lepas dari kehidupan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab stiap warga Negara terhadap kelanjutan hidupnya, bukan sejahtera dan lingkungan masyarakat dan Negara, juga terhadap manusia. Pendidikan lingkungan dan kependudukan merupakan salah satu penunjang ke arah kesadaran global. Peningkatan rasa tanggung jawab global, memerlukan informasi yang cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya yang dapat dilakukan melalui pembelajaraan di kelas. Salah satu materi wajib di Sekolah Dasar adalah materi manusia dan lingkungan. Manusia membutuhkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi ini adalah hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Untuk interaksi dengan alam adalah interaksi manusia dengan

lingkungan yang terbentuk secara alami. Oleh karena itu siswa harus mempelajari materi manusia dan lingkungan.

Menurut Sunarso (2018: 14) Civic Skills meliputi keterampilan intelektual (Intellectual skills) dan keterampilan berpartisipasi (participatory skills). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir meliputi skill mengidentifikasi, menggambarkan/ mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik. Sedangkan keterampilan partisipasi meliputi keterampilan berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi. Dalam pembelajaran di kelas siswa belajar melalui melihat masalah di sekitarnya, memberikan pendapatnya tentang masalah tersebut, dan memberikan solusi dengan berpendapat. Dengan demikian siswa belajar berpikir dan mengembangkan keterampilan intelektualnya.

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan dan mati dan seterusnya. Serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik itu positif maupun negative. Manusia juga sebagai mahkluk individu memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan diambil. Manusia pun berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya.

Lingkungan merupakan suatu media di mana makhuk hidup tinggal, mencari penghidupannya,dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balikdengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena lingkungan memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Hal ini menunjukkan pentingnya mempelajari materi manusia dan lingkungan yang dapat membekali siswa keterampilan menjadi manusia yang menjaga lingkungannya.

Materi tentang manusia dan lingkungan akan membahas mengenai fungsi air bagi makhluk hidup terutama bagi manusia. Dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan didukung oleh semua jajaran personel di lembaga pendidikan tersebut. Maka guru dapat mengambil inisiatif untuk menjadi pendorong berlangsungnnya program pembelajaran karakter tersebut. Sebagai output dari materi manusia dan lingkungan ini akan diperoleh generasi yang memiliki sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tabel 1.1 Data Konkreet Hasil Belajar PBL SDN Lambaro Angan

No	Tahun	Manusia dan Lingkungan		
		Nilai Rendah	Nilai Tinggi	Rata-Rata
1	2020	20	90	54,2
2	2021	20	100	65,87

Berdasarkan data konkreet hasil belajar PBL di SDN Lambaro Angan, pada materi manusia dan lingkungan di tahun 2020 mendapatkan nilai rata-rata 54,2 dan tahun 2021 mendapatkan nilai rata-rata 65,87 siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan intelektual siswa seperti kemampuan siswa dalam menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi manusia dan lingkungan masih kurang. Ada kecenderungan ketidak tertarikan siswa pada materi manusia dan lingkungan yang dianggap sebagai materi yang hanya cukup sekali dipelajari, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir siswa pada materi manusia dan lingkungan di sekolah kurang. Saat pembelajaran di kelas, siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang.

Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran atau puncak proses belajar. Keberhasilan dalam materi manusia dan lingkungan yaitu salah satunya terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Banyaknya model atau

strategi pembelajaran yang dikembangkan para pakar tidak berarti pengajar menerapkan semuanya untuk setiap pembelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran.

Masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir terutama pada materi manusia dan lingkungan. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam materi manusia dan lingkungan SD adalah *Problem Based Learning* (PBL). Problem Based Learning yaitu pembelajaran berbasis masalah dimana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PKN telah dilakukan oleh peneliti Sri Wahyuni menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn kelas IV mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode *problem based learning*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Baqiyah menyatakan bahwa Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV terdapat perbedaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* dengan model *dirrect intruction.* Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Damayanti menyatakan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Materi Manusia Dan Lingkungan Di kelas V SDN Lambaro Angan".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada materi manusia dan lingkungan siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan intelektual siswa seperti kemampuan siswa dalam menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi manusia dan lingkungan
3. Saat pembelajaran dikelas, siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan dikelas V SDN Lambaro Angan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan dikelas V SDN Lambaro Angan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis
    a. Pengujian manfaat model Problem Based Learning terhadap keterampilan intelektual khususnya di Sekolah Dasar.
    b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model-model pembelajaran.
    c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat praktis
    a. Bagi Guru, sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran materi manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti Problem Based Learning terhadap ketampilan intelektual siswa.
    b. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan keterampilan intelektualnya agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Sudjana adalah asumsi (dugaan) sementara terhadap suatu hal yang dibuat. Umumnya, asumsi ini dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang dibutuhkan konfirmasi atau pengecekan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) tidak berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan di kelas V SDN Lambaro Angan.

Ha : Penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan di kelas V SDN Lambaro Angan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Model PBL (Problem Based Learning)

2.1.1 Pengertian Model PBL (Problem Based Learning)

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang terjadi di dunia nyata, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal cara belajarnya serta cara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya (Riani Ayu Utami dan Sri Giarti , 2020).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata, sedangkan peran guru dalam pembelajaran adalah mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan berpikir dan perkembang intelektual peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi kehidupan sehari-hari (Dora Aini,2018).

Dari beberapa uraian mengenai pengertian Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari

untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa. Dalam model ini dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri (Yustina, 2021).

2.1.2 Ciri-Ciri Model Problem Based Learning

Menurut Yustina, dkk (2018) terhadap lima ciri dari model pembelajaran PBL yaitu :

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

   Guru memunculkan pertanyaan yang nyata dilingkungannya siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, dan lain-lain

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
3) Penyelidikan autentik

   PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

4) Menghasilkan produk atau karya

   PBL mengharuskan siswa menghasilkan produk yang mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan dapat berupa karya, laporan, model fisik, video maupun program komputer.

5) Kolaborasi

   PBL dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satuan dengan yang lainnya.

2.1.3 Karakteristik Model Problem Based Learning

Problem Based Learing memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: Menurut Savio dan Hughes (Arifin Syamsul, 2021: 18) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. belajar dimulai dengan satu masalah,
b. memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa,
c. mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu,
d. memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
e. menggunakan kelompok kecil,
f. menuntut siswa untuk mendemonstrasi-kan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

2.1.4 Sintak Model Problem Based Learning

Pembelajaran PBL yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa kepada suatu masalah dan di akhiri dengan analisis dan evaluasi permasalahan (Noly Shofiyah dan Fitria Eka Wulandari, 2018).

2.1.5 Langkah-Langkah PBL (Problem Based Learning)

Langkah-langkah PBL terbagi 5 tahap sebagai berikut :

Tabel 2.1 Langkah-langkah PBL

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru menginformarsikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang siswa pilih sendiri
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
3.	Membimbing pengalaman individu/kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan mencari penjelasan dan solusi
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu untuk berbagi tugas dengan temannya
5.	Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan

2.1.6 Kekurangan dan Kelebihan Model Problem Based Learning

Kelebihan model problem based learning menurut Alrahlah (2018) meliputi:

1) Pembelajaran berpusat pada siswa
2) Memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan yang berbasis kebutuhan dunia kerja
3) Memfasilitasi integrasi pada kurikulum inti
4) Motivasi belajar lebih tinggi karna siswa lebih dominan selama proses pembelajaran
5) Mendorong pembelajaran yang mendalam
6) Mengarah pada pendekatan konstruktivis

Sedangkan kelemahan model problem based learning menurut Alrahlah (2018) meliputi:

1) Penerapan model ini membutuhkan waktu yang cukup lama
2) Terdapat kelompok yang cepat dan lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
3) Terdapat kesulitan dalam menerapkan PBL dikarenakan kemampuan siswa berbeda-beda
4) Penerapan model ini membutuhkan peralatan yang banyak dan cukup rumit
5) Akan sulit memberikan penilaian pada masing-masing siswa

2.2 Keterampilan Intelektual

2.2.1 Pengertian Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual, keterampilan yang berhubungan dengan kecerdasan otak yang dimiliki seseorang, dan bertujuan untuk melatih seseorang lebih berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan masalah yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam bentuk simbol atau konsep. Masyarakat keterampilan intelektual sama saja dengan belajar sesuatu yang telah ada atau memiliki ciri-ciri tertentu.

Menurut (Putri, 2020) berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian (Zuhri, 2019).

Keterampilan berpikir meliputi skill mengidentifikasi, menggambarkan/ mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik. Sedangkan keterampilan partisipasi meliputi keterampilan berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi. Dalam

pembelajaran di kelas siswa belajar melalui melihat masalah di sekitarnya, memberikan pendapatnya tentang masalah tersebut, dan memberikan solusi dengan berpendapat. Dengan demikian siswa belajar berpikir dan mengembangkan keterampilan intelektualnya.

2.2.2 Komponen Keterampilan Intelektual

Menurut Winataputra (Hadian, 2019: 40) memaparkan Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), terdiri atas:

a. Mengemukakan pikiran secara lisan dan atau tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan penuh argumentasi dan rasa tanggung jawabsosial.
b. Menganalisis masalah kemasyarakatan/ kewarganegaraan secara kritis.
c. Mengambil keputusan individual dan atau kelompok secara cerdas danbertanggung jawab.

2.3 Materi manusia dan Lingkungan

2.3.1 Pengertian Manusia dan Lingkungan

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan dan mati dan seterusnya. Serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik itu positif maupun negative.

Manusia juga sebagai mahkluk individu memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan-tindakan yang

akan diambil. Manusia pun berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya.

Lingkungan adalah suatu media di mana makhuk hidup tinggal, mencari penghidupannya,dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balikdengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatankan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena lingkungan memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

2.3.2 Pengaruh Manusia pada lingkungan hidupnya

Manusia dapat mempengaruhi lingkungan karena manusia makhluk dominan dimuka bumi ini sehingga seluruh kegiatan manusia akan mengakibatkan perubahan lingkungan disekitarnya.

Manusia sedikit demi sedikit mulai menyesuaikan diri pada alam lingkungan hidupnya. perubahan alam lingkungan hidup manusia tampak jelas di kota-kota,di bandingkan dengan di hutan rimba di mana penduduknya masih sedikit dan primitif. Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun negative.

Berpengaruh bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut,dan berpengaruh tidak baik karena dapat dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

2.3.3 Peran Manusia Dalam Lingkungan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk-makhluk hidup lainya karena manusia secara kodrati diberi akal budi yang memungkinkan adanya kebudayaan. Lingkungan dapat dibagi 3 yaitu lingkungan biotik, abiotik dan lingkungan buatan. Manusia menjadi objek dan sekaligus subjek dan lingkungan karena manusia hidup dan berkembang dilingkungan masing-masing, mengolah sumber- sumber alam dan sosial yang ada dilingkungan tersebut serta memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Manusia sedikit demi sedikit mulai menyesuaikan diri pada alam lingkungan hidupnya maupun komunitas biologis di tempat mereka hidup. Perubahan alam lingkungan hidup manusia tampak jelas di kota-kota, dibanding dengan pelosok dimana penduduknya masih sedikit dan primitif. Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun negatif. Berpengaruh bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

2.3.4 Dampak Positif Dan Negatif

Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun negative. Berpengaruh bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Manusia mempunyai pengaruh penting dalam kelangsungan ekosistem habitat manusia itu sendiri, tindakan-tindakan yang diambil atau kebijakan-kebijakan tentang hubungan dengan lingkungan akan berpengaruh bagi lingkungan dan manusia itu sendiri. Lingkungan tidak akan mengeluarkan effect sebelum manusia mendahuluinya. Lingkungan akan mengeluarkan produk samping terhadap perlakuan manusia. Produk samping yang tersebut tergantung perlakuan manusia itu sendiri. Jika produk itu baik maka hasil yang diperoleh juga baik, missal: penanaman hutan kembali atau reboisasi di kota–kota besar.

Dari hal – hal positif itu akan menghasilkan dampak yang positif juga, missal: dampak positif dari reboisasi adalah tertata hutan kota kembali, mengurangi dampak polusi kota karena polusi industry dan kendaraa bermotor, sebagai penyerap energy solar atau pelindung sinar ultrafiolet. Sebaliknya jika terjadi effect negatif maka hal–hal yang dilakukan manusia terhadap lingkungan juga negative, missal : pengundulan Hutan, pembakaran

hutan untuk lading atau lahan baru, pembebasan lahan untuk pemukiman. Dari hal – hal tersebut akan menghasilkan banjir, tanah longsor dan sebagainya.

Manusia bukanlah hanya sekedar makhluk berpikir saja atau makhluk berbadan saja, manusia bukanlah makluk yang begitu saja dipisahkan dari kontak sosialnya, manusia tidak dapat dibatasi. Ia merupakan makluk yang bertindak, bertanggung jawab atas kehidupan kodratnya kepada Tuhan dan sesama. Hubungan manusia dengan alam sekitar pada awalnya sangatlah baik. Kita menciptakan sebuah rumah kediaman yang begitu indah dan nyaman bagi kita sendiri. Manusia diserahi kuasa oleh Sang Pencipta untuk memelihara, merawat alam raya yang indah itu agar semuanya selaras, tertib, dan aman. Kedudukan manusia dalam alam raya ini adalah wakil dan penggarap. Hidup dan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan. Tuntutan kebutuhan hidup mendorong manusia beradaptasi dengan lingkungan melalui berbagai cara sesuai kemampuan, bahkan dorongan ini tidak terbatas pada adaptasi, melainkan memotivasi memberdayakannya melalui penyeimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi sekarang hubungan manusia sangatlah bertolak belakang, dilihat dari sisi manusianya yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan keadaan lingkungan sekitar. Peranan manusia dalam lingkungan ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Peranan manusia yang bersifat negatif adalah peranan yang merugikan lingkungan. Kerugian ini secara langsung atau pun tidak langsung timbul akibat kegiatan manusia dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya, peranan manusia yang bersifat positif adalah peranan yang berakibat menguntungkan lingkungan karena dapat menjaga dan melestarikan daya dukung lingkungan.

Dampak-Dampak Negatif dari Pengaruh Manusia pada Lingkungannya dan Cara Pencegahannya Adapun dampak negatif pengaruh manusia terhadap lingungan seperti yang dicarakan sebelumnya bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan akibat buruk dari perbuatannya tersebut. Berikut adalah dampak negatif yang ditimbulkan dari keegoisan manusia itu sendiri yaitu: 1. Eksploitasi yang melampaui batas sehingga persediaan Sumber Daya Alam makin menciut (depletion). 2. Punah atau merosotnya jumlah keanekaan jenis biota. 3. Berubahnya ekosistem alami yang mantap dan seimbang menjadi ekosistem binaan yang 3 tidak mantap karena terus menerus memerlukan subsidi energi. 4. Berubahnya profil permukaan bumi yang dapat mengganggu kestabilan tanah hingga menimbulkan longsor. 5. Masuknya energi bahan atau senyawa tertentu ke dalam lingkungan yang menimbulkan pencemaran air, udara, dan tanah. hal ini berakibat menurunnya kualitas lingkungan hidup. Pencemaran dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan terhadap manusia itu sendiri.

2.3.5 Cara Mencegah Berbagai Dampak Negatif Dari Pengaruh Manusia Pada Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya,

yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainya (Undang-Undang No.4 tahun 1982).

Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Namun sayang, seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia, antara lain:

a. Terjadinya pencemaran (pencemaran udara, air, tanah, dan suara) sebagai dampak adanya kawasan industri.
b. Terjadinya banjir, sebagai dampak buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan.
c. Terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan.

Langkah-langkah konkret dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup :

1. Menciptakan peraturan standar yang mengatur segala seluk-beluk persyaratan pendirian pabrik atau industri.

2. Adanya perencanaan lokasi industri yang tepat
3. Memilih proses industri yang minim polusi dilihat dari bahan baku, reaksi kimia, penggunaan air, asap, penyimpanan bahan baku dan barang jadi, serta transportasi dan penyuluhan buangan.
4. Pengelolaan sumber air secara berebcana disertai pengamatan terhadap segala aspek yang berhubungan dengan pengolahan air tersebut.
5. Pembuatan sistem pengelolaan air limbah secara kolektif dari seluruh industri yang berada dilokasi tertentu.
6. Penanaman pohon secara merata dan berencana diseluruh kota.
7. Peraturan dan penataan dan penggunaan tanah dasar rencana induk pembangunan kota sesuai dengan peruntukannya secara seimbang.
8. Perbaikan lingkungan sosial ekonomi msyarakat hingga mencapai tarf hidup yang memenuhi pendidikan komunikasi dan kebutuhan sehari-hari.

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1997) dinyatakan bahwa pendidikan Lingkungan hidup menyandang karakteristik sebagai pendidikan seumur hidup (long life education), baik melalui jalur formal (sekolah) maupun informasi luar sekolah). Lingkungan sosial merupakan hubungan interaksi antar manusia dengan manusia lain yang terjalin harmonis.

2.4 Penelitian Relevan

Wahyuni. 2017. pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PKN kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap metode tutor sebaya positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn dengan model *problem based learning* ini menunjukkkan skill kemampuan siswa yang lebih baik daripada sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 8,38 dengan frekuensi dk = 15 –1 = 14, pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{Tabel} = 2,145. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode *problem based learning*.

Baqiyah. 2017. Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MI Mathala'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning kelas eksperimen diperoleh nilai posttest rata-rata 73,69 dan pada kelas control diperoleh rata-rata 59,68. Untuk uji t pada postest diperoleh t_{Hitung} = 18,7080536 $t_{tabel\ (0,05)}$ = 1,6759. Dengan demikian apabila $t_{Hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model *dirrect intruction.*

Damayanti. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 Di SD Negeri Tegalrejo 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Pada pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2. Besarnya pengaruh sebesar r=0,65 atau setara 42% yang termasuk dalam kategori efek besar. Hasil uji perbedaan selisih skor *pretest-postest* menggunakan statistik parameterik dengan *independen sample t-test* menunjukkan bahwa rata-rata selisih skor pada kelompok eksperimen (M=33,06 SE=1,19) lebih tinggi dari pada rata-rata selisih skor kelompok kontrol (M=19,84 SE=1,86) perbedaan tersebut signifikan dengan $_t$ (46,67) = -5,96 dan P = 0,00. Harga Sig (2-*tailed*) < 0,05 maka H_{null} di tolak dan H_1 di terima artinya ada perbedaan yang signifikan antara selisih skor *pretest-postest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2.5 Kerangka Berfikir

Pembelajaran di kelas dikatakan berhasil jika mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai macam faktor yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum, media, model, strategi pembelajaran, lingkungan sekolah dan lain-lain. Dalam materi manusia dan lingkungan di sekolah dasar masih diterapkan model pembelajaran ceramah di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan pada materi pun masih sangat terbatas. Materi manusia dan lingkungan seharusnya mampu menjadikan siswa mampu berpikir kritis terkait dengan masalah di sekitarnya.

Materi manusia dan lingkungan merupakan materi yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Materi manusia dan lingkungan adalah Manusia membutuhkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi ini adalah hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan.. Materi manusia dan lingkungan di sekolah dasar terkadang masih menjadi suatu hal yang menuntut siswa untuk berpikir abstrak sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih konkret dan dekat dengan lingkungan siswa sekolah dasar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi manusia dan lingkungan adalah Problem Based Learning.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran.

Berikut skema kerangka berpikir :

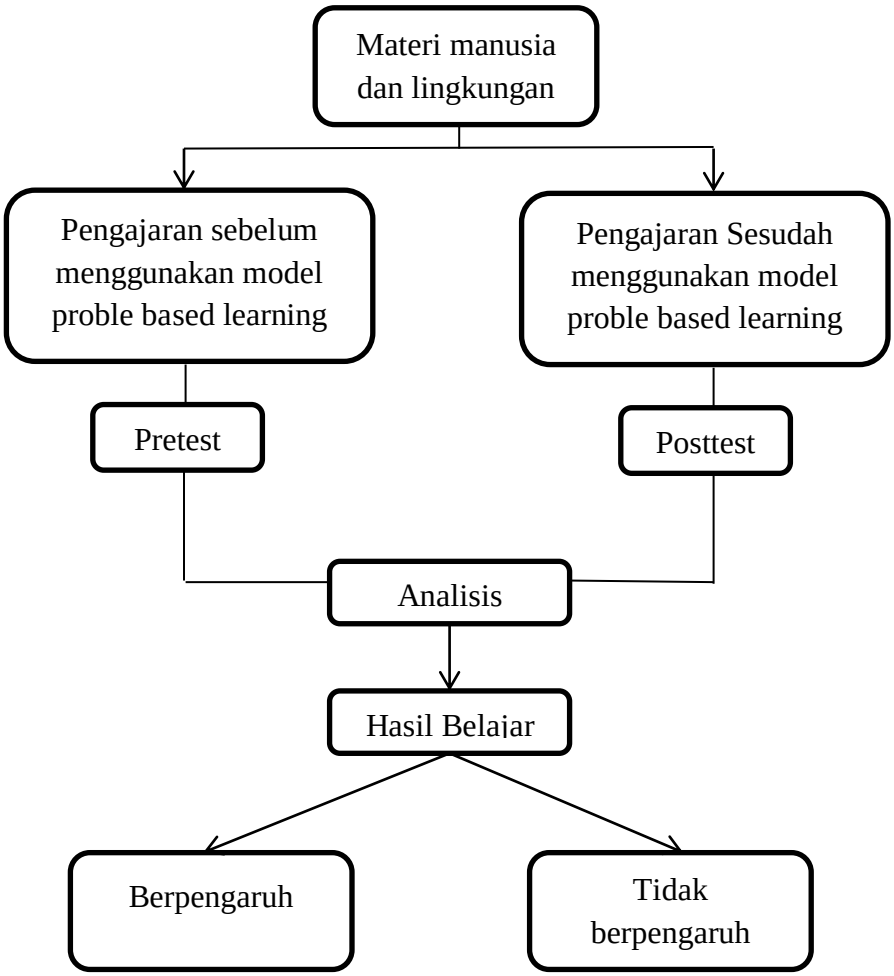

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimental (non desain) one group pretest-posttest desain (satu kelompok) yaitu kelas V SDN Lambaro Angan. kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2020:14).

3.2 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest* Desigen, yang dikenal dengan *desain pra eksperimental*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding (kelas control). Pada desain penelitian ini terdapat pretest dan posttest. Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini:

Table 3.1 Desain penelitian

Pratest	Variabel Terikat	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono (2018: 110-111)

Keterangan:

O_1: tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai model *problem based learning.*

X: Perlakuan

O_2: tes akhir yang diberikan setelah dilakukan perlakuan mengenai model *problem based learning.*

3.3 Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *problem Based Learning* ini akan dilaksanakan pada 25 Juli 2023 semester I Tahun ajaran 2022-2023.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Lambaro Angan kelas V yang berlokasi di Lambada Peukan, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Prov. Aceh.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:5). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN Lambaro Angan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini mengandung dua makna, yaitu (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan (2) sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi). Artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya (Roflin Eddy,

2021: 11). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas V SDN Lambaro Angan.

Tabel 3.2. Sampel Murid Kelas V

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	7	8	15

(SumberData:TU SDN Lambaro Angan)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
   - Konsultasi dengan dosen pembimbing, guru, dan kepala sekolah untuk memberi izin melakukan penelitian di sekolah.
   - menyusun rencana pelaksanaan pembelajan (RPP)
2. Tahap Pelaksanaan
   - Memilih kelas V sebagai tempat penelitian
   - Memberikan *Pretest* kepada siswa
   - Melaksanakan pembelajaran pada kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
   - Memberikan Posttest kepada murid.
3. Tahap Akhir
   - Melaksanakan data dari hasil pretest dan posttest serta observasi.
   - menganalisis data.
   - Mengambil kesimpulan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Keterampilan Intelektual Siswa

Tes keterampilan intelektual siswa dengan jenis tes pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum menggunakan metode problem based learning, sedangkan posttest dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes sebanyak 20 nomor berdasarkan kompetensi dasar dan indikator.

Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di

informasi dari berbagai sumber	bumi serta kelangsungan makhluk hidup

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning. Komponen-komponen penilaian yang berkaitan dengan aktivitas murid yaitu dalam hal kehadiran, perhatian, kesungguhan, dan keberanian murid. Pengambilan data aktivitas murid dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh observer.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pembelajaran. Dalam penelitian pendidikan tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan bidang kongnitif, afektif , maupun psikomotorik. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka.

Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan objek yang diukur , sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat

mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

2. Observasi

   Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati pelaksanaan langkah-langkah strategi *PBL* yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan observasi juga peneliti gunakan untuk mencari data gambaran umum SDN Lambaro Angan dan mengamati fasilitas kelas dan data – data yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan , transkip , buku , surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian.

4. Instrumen Penelitian

   Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat , lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang akan digunakan.

   Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrument penelitian. Jumlah instrument yang akan

digunakan tergantung pada variabel yang yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrument . dalam hal ini perlu dikemukakan instrument apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran, yang ada pada setiap jenis instrument (Likert, dll), prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrument.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Suatu instrument pengukuran dilakukan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan essay, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien kolerasi menggunakan *product moment.*

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *product moment*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1- P

Sebuah butir soal dapat dikatakan valid jika $r_{xy} > r_t$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{xy} < r_t$. Cara menentukan r tabel yaitu dengan menggunakan

rumus (df : n - 2) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan criteria valid, yaitu dengan membuang soal dengan kategori tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari isntrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode KR 20 (Kuder Richardson). Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik KR 20 (Kuder Richardson), yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas Tes

P = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Dengan Benar

q = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Dengan Salah

Σpq = Jumlah Hasil Perkalian Antara P Dan Q

n = Banyaknya/Jumlah Item

S = Varians Total.

Kriteria dasar pengambilan keputusan.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item soal dinyatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item soal dinyatakan tidak reliabel.

Setelah diperoleh reliabilitas dikonsultasikan dengan kategori koefisien kolerasi sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas

Realibilitas	Interprestasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41- 0,60	Sedang
0,21 -0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat Rendah

3. Tingkat kesukaran

Instrument yang baik adalah instrument yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Sudijono mengatakan bermutu atau tidaknya butir-butir tes hasil belajar diketahui dari derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing- masing butir item tersebut. Menurut Whiterington, angka indeks kesukaran item besarnya berkisar 0 sampai dengan 1,00. Untuk menghitung tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran item

N_p : Banyaknya *teste* yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan

N : Jumlah *teste* yang mengikuti test

Penafsiran indeks kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut Thorndika dan Hagen sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Kesukaran Suatu Item Soal

Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
$P < 0{,}30$	Item soal sukar
$0{,}30 \leq P \leq 0{,}70$	Item soal sedang
$P > 0{,}70$	Item soal mudah

4. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006:306)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest – pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain *(posttest – pretest)*

N = Subjek pada sampel

c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika t Hitung > t_{Tabel} maka H_o ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan model problem based learning berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN Lambaro Angan.
2) Jika t Hitung < t_{Tabel} maka Ho diterima, berarti penggunaan model problem based learning tidak berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN Lambaro Angan.
3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α = 0,05 dan $dk = N - 1$.
4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN Lambaro Angan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Penelitian

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas V di SDN Lambaro Angan. Penelitian menggunakan instrument soal pilihan ganda, essay, dan uraian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu soal tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dilakukan uji coba instrument terdapat 20 soal yang valid dan digunakan untuk penelitian. Maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan Intelektual Siswa berupa nilai dari kelas V. Hasil yang didapatkan oleh peserta didik terhadap hasil belajar tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Nilai Rekapitulasi Kelas V SDN Lambaro Angan

	Pretest	**Posttest**
Nilai Tertinggi	**55**	**100**
Nilai Terendah	**16**	**76**
Rata-rata	**36**	**88**

Pada tabel diatas dapat dilihat dari rekapitulasi nilai terhadap hasil tema 8 subtema 1 pembelajaran 1. Pretest menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai tertinggi yaitu 55 dan nilai terendah yaitu 16, dengan nilai rata-rata yaitu 36. Pada posttest yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 76, dengan nilai rata-rata 88. Maka, dapat disimpulkan posttest menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) yang memliki nilai lebih tinggi dari pada pretest.

4.1.2 Perhitungan Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) menggunakan instrument soal pilihan ganda, essay, dan uraian berjumlah 20 butir soal yang diperoleh 12 butir soal valid.

Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Uji Validitas Soal

No Soal	r_{tabel}	Keterangan
5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19 dan 20	0.440	rhitung masing-masing soal > r_{tabel} 0,440 maka soal dinyatakan valid.
1, 2, 3, 4, 9, 10, 14, dan 17	0.440	rhitung masing-masing soal < r_{tabel} 0,440 maka soal dinyakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Pada perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hasil perhitungan $r_{11hitung}$ dibandingkan dengan $r_{11tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{thitung} > r_{tabel}$, item soal dinyatakan reliabel. Jika $r_{11\ hitung} < r_{tabel}$, item soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisa data diketahui nilai keterampilan intelektual menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,790 dengan r_{tabel} 0,440. Hal ini membuktikan bahwa $r_{thitung} > r_{tabel}$, item soal dinyatakan reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang dan sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Uji Tingkat Kesukaran

No	Keterangan	No butir soal
1	Sukar	5, 12, 13, dan 15
2	Sedang	2, 3, 10, dan 14
3	Mudah	1, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 16, 17, 18, 19, dan 20

4. Deskripsi Hasil Pretest sebelum Menggunakan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual siswa pada Materi manusia dan lingkungan di kelas V

Data hasil belajar murid kelas V SDN Lambaro Angan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.4. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Afdhalul Ramadhan	**16**
2	Amira	**41**
3	Azahra Dara Cinta	**55**
4	Azkiya Asyifa	**35**
5	Azzam Raihan Saqib	**41**
6	Danil Furqan	**43**
7	Fauzul Mubarak	**40**
8	Kaila Tul Ikrama	**45**
9	Khaira Maulidiya	**33**
10	Lana Khalila	**50**

11	M. Azwir	**26**
12	Mizzaul Abrar	**35**
13	Muhammad Siddiq Al Furqan	**46**
14	Sabila Syauqia Anjani	**30**
15	Syifa Ulya	**30**
Jumlah		**566**
Rata-Rata		**37,73**

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SDN Lambaro Angan dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
16	1	16
26	1	26
30	2	60
33	1	33
35	2	70
40	1	40
41	2	82
43	1	43
45	1	45
46	1	46
50	1	50
55	1	55
Jumlah	**15**	**566**
Rata-Rata	**15**	**37,73**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx$ = 566, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i}^{k}=1 \, fxi}{n}$$

$$= \frac{566}{15}$$

$$= 37{,}73$$

Dari hasil perhitungan di atas maka di peroleh nilai rata-rata keterampilan intelektual pada materi manusia dan lingkungan kelas V SDN

Lambaro Angan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 37,73 . Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6.Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	90 – 100	15	0	Sangat Tinggi
2.	80 – 89	0	0	Tinggi
3.	70 – 79	0	0	Sedang
4.	60 – 69	0	0	Rendah
5.	0 – 59	15	100%	Sangat Rendah
Jumlah		**15**	**100%**	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 100%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 0%, dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* tergolong sangat rendah.

5. Deskripsi Hasil Posttest setelah Menggunakan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual siswa pada Materi manusia dan lingkungan di kelas V

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan.Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data keterampilan Intelektual Siswa kelas V SDN Lambaro

Angan setelah menggunakan model *Problem Based Learning:*

Tabel 4.7. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Afdhalul Ramadhan	**76**
2	Amira	**81**
3	Azahra Dara Cinta	**100**
4	Azkiya Asyifa	**77**
5	Azzam Raihan Saqib	**89**
6	Danil Furqan	**80**
7	Fauzul Mubarak	**88**
8	Kaila Tul Ikrama	**85**
9	Khaira Maulidiya	**84**
10	Lana Khalila	**84**
11	M. Azwir	**78**
12	Mizzaul Abrar	**80**
13	Muhammad Siddiq Al Furqan	**88**
14	Sabila Syauqia Anjani	**92**
15	Syifa Ulya	**96**
Jumlah		**1278**
Rata-Rata		**85,2**

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V SDN Lambaro Angan :

Tabel 4.8. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
76	1	76
77	1	77
78	1	78
80	2	160
81	1	81
84	2	168
85	1	85
88	2	176
89	1	89
92	1	92
96	1	96
100	1	100
Jumlah	**15**	**1278**
Rata-Rata	**15**	**85,2**

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx$ = 1278 dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai

rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i}^{k}=1\ fxi}{n}$$

$$= \frac{1278}{15}$$

$$= 85{,}2$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan murid kelas V SDN Lambaro Angan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 85,2 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	90 – 100	3	19,98%	Sangat Tinggi
2.	80 – 89	9	59,94%	Tinggi
3.	70 – 79	3	19,98%	Sedang
4.	60 – 69	0	0%	Rendah
5.	0 – 59	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		**15**	**100%**	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual Siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 19,98%, tinggi 59.94%, sedang 19,98%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada peresentase 0%. Melihat dari hasil peresentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* tergolong tinggi.

6. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual pada Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Materi Manusia dan Lingkungan Siswa Kelas V SDN Lambaro Angan

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuanke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	5			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETE	13	14	POSTT	13,5	90	Aktif
2	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		11	12		11,5	76,66	Aktif
3	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	11		10,5	70	Aktif
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		11	13		12	80	Aktif
5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		10	12		11	77,33	Aktif
6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saatpembelajaran berlangsung.		9	10		9,5	63,33	Tidak Aktif

7.	Siswa dapat menganalisis masalah dan beriskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkanmasalah.	*S T*	10	11	*E S T*	10,5	70	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		10	12		11	73,33	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.		14	14		14	93,33	Aktif
Rata- rata							**76,66**	**Aktif**

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa :

a) Persentase kehadiran Siswa sebesar 90%.

b) Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi76,66%.

c) Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 70%.

d) Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan80%.

e) Persentase siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor 73,33%.

f) Persentase siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 63,33%.

g) Persentase siswa yang mampu menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah melakukan kegiatan membaca di depan kelas 70%.

h) Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah 73,33%.

i) Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 93,33%

j) Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu 76,66%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif ≥75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,66% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran materi manusia dan lingkugan telah mencapai kriteria aktif.

7. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan intelektual pada Mata Pelajaran Siswa Kelas V SDN Lambaro Angan

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan Intelektual Siswa kelas V SDN Lambaro Angan”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.11. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X^1 (*Pretest*)	X^2 (*Posttest*)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1.	**16**	**76**	60	3600
2.	**41**	**81**	40	1600
3.	**55**	**100**	45	2025
4.	**35**	**77**	42	1764
5.	**41**	**89**	48	2304
6.	**43**	**80**	37	1369
7.	**40**	**88**	48	2304
8.	**45**	**85**	40	1600
9.	**33**	**84**	51	2601
10.	**50**	**84**	50	2500
11.	**26**	**78**	52	2704
12.	**35**	**80**	45	2025
13.	**46**	**88**	42	1764
14.	**30**	**92**	62	3844
15.	**30**	**96**	66	4356
Jumlah			728	36.360

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{728}{15}$$

$$= 48{,}5$$

2. Mencari harga “$\sum X^2 d$”dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - (\frac{\sum d^2}{N})$$

$$= 36.360 - \frac{(728)^2}{15}$$

$$= 36.360 - \frac{529.928}{15}$$

$$= 36.360 - 35.332$$

$$= 1.028$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{728}{\sqrt{\frac{1.028}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{728}{\sqrt{\frac{1.028}{15(14)}}}$$

$$t = \frac{728}{\sqrt{\frac{1.028}{210}}}$$

$$\mathbf{t} = \frac{728}{\sqrt{4,90}}$$

$$\mathbf{t} = \frac{\mathbf{728}}{\mathbf{4,90}}$$

t =148, 57

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dan $dk = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2{,}145$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 148{,}57$ dan $t_{Tabel} = 2{,}145$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $148{,}57 > 2{,}145$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar

murid.

4.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Materi Manusia Dan Lingkungan Di Kelas V SDN Lambaro Angan. Jumlah siswa kelas V dalam penelitian ini ialah sebanyak 15 siswa dengan rincian 7 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding (kelas control). Pada desain penelitian ini terdapat pretest dan posttest. Untuk mendapatkan 20 butir soal valid penulis membagikan soal pretest pada awal pembelajaran pada kelas V SDN Lambaro Angan. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 37,73 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 100%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tingggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,2. Jadi keterampilan intelektual siswa setelah menggunakan model *problem Based Learning* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu persentasi kategori keterampilan intelektual siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 19,98%, tinggi 59,94%, sedang 19,98%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan menggunakan model pembelajaran *problem based*

learning (Posttest) lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan model *problem based learning (pretest)*. Problem Based Learning adalah model yang mengajarkan peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri, dapat mengembangkan keterampilan lebih tinggi dan inquiry, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri Hosnan (2018:295). Model pembelajaran Problem Based Learning menuntut siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lainnya guna memecahkan suatu permasalahan, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Problem Based Learning adalah pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran Guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung}sebesar 148,57. Dengan frekuensi (dk) sebesar 15 - 1 = 14, pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} = 2,145. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mempengaruhi keterampilan Intelektual siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* memiliki berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan siswa kelas V

SDN Lambaro Angan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model problem based learning memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan dibandingkan sebelum menggunakan model problem based learning. Salah satu kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini ialah alokasi waktu menggunakan model problem based learning yang kurang maksimal. Dari proses penerapan model pembelajaran problem based learning memang sulit membawa dunia siswa ke dunia kita serta mengantarkan dunia kita ke dunia mereka. Namun apabila semua faktor yang ada dalam model pembelajaran ini dapat dikelola dengan baik maka akan sangat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran materi manusia dan lingkungan dalam keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V SDN Lambaro Angan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan intelektual siswa kelas V SDN Lambaro Angan sebelum menggunakan model problem based learning dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan peresentase keterampilan intelektual siswa yaitu sangat rendah yaitu 100%, rendah 0%, sedang 26,670%, tinggi 0% dan sangat tingggi berada pada presentase 0%.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan intelektual siswa kelas V SDN Lambaro Angan setelah diperoleh $t_{Hitung} = 148{,}57$ dan $t_{Tabel} = 2{,}145$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $148{,}57 > 2{,}145$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada materi manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN Lambaro Angan.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa kelas V SDN Lambaro Angan dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 19,98%, tinggi 59,94%, sedang

19,98%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan model *problem based learning* yang mempengaruhi keterampilan intelektual siswa kelas V kelas V SDN Lambaro Angan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru kelas V SDN Lambaro Angan, disarankan untuk menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model problem based learning ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan model problem based learnin ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Amos Neoloka. (2019). *Metode Penelitian dan Statistik,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Arifin Syamsul. (2021). MODEL PBL (Problem Based Learning) BERBASIS KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata

Damayanti (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 Di SD Negeri Tegalrejo 2. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma

Haryanti, Y. D. (2018). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendes,3(2).

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi, 7(3), 5. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 4, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nida, & Nurizka.(2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro. Jurnal Pendidikan Tambusai,

Hal 16392-16401 Vol 7 No 2, (Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta)

Puspitasari, Ratna. (2018). Manusia dan Lingkungan https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_15CD00918.pdf

Roflin, Eddy, & dkk. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. Jawa Tengah: NEM –Anggota IKAPI)

Sawab, Baqiyatul. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Mathala'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Lampung Selatan: Universitas Islam Negeri Raden Intan

Susiloningrum, S., Thowaf, S. M., & Sudarmiatin, S. (2017). Pembelajaran IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. InProsiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.

Wahyuni. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Yustina, Imam Mahadi. (2021). Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking (HOTS) Melalui E-Learning. Jawa Tengah: Lakeisha

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah **: SDN Lambaro Angan**
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesiadan IPA,
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit(6 JP)

A.KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B.KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan

hidup	presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

C.TUJUAN PEMBELAJARAN

1.Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa- peristiwa atau tindakan pada teks non fiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

1.teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat diIndonesia
2.peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
3.teks, tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman).

E.METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

F.MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Teks bacaan, alat musik tradisional masig-masing, beragam benda di kelas dan lingkungan kelas
Bahan : -
Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema : Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1: Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa, selain berdoa, guru	15 menit

	dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya, Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap ***disiplin*** *dan* ***tanggung jawab*** yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	
Kegiatan inti	• Guru memberikan soal pretest kepada siswa untuk melihat pengaruh pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) **Tahap 1 <u>Mengorientasi siswa pada masalah</u>** • Guru menginformarsikan tujuan-tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang siswa pilih sendiri **Tahap 2 <u>Mengorganisasi siswa untuk belajar</u>** • Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa pada buku tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 1 **Tahap 3 <u>Membimbing pengalaman individu</u>** • Dengan bimbingan guru siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan, pada gambar Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema lingkungan sahabat kita serta judul subtema manusia dan lingkungan. • Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topic manusia dan lingkungan. Pertanyaan : • Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar-gambar tersebut? Jawaban : gambar atas menunjukkan lingkungan yang indah berupa area persawahan yang subur. Gambar bawah menunjukkan anak anak usia SD sedang menanam bibit tanaman. • Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa ? Jawaban : lingkungan berguna bagi manusia, karena lingkungan menyediakan semua kebutuhan hidup manusia • Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan ? Jawaban : jika manusia menjaga lingkungan, semua	180 menit

	kebutuhan hidup manusia akan tercukupi. • Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan ? Jawaban : jika manusia tidak menjaga lingkungan, lingkungan menjadi rusak dan tidak memberikan manfaat bahkan dapat menimbulkan kerugian dan bencana bagi manusia. • Bagaimana kondisi lingkungan disekitarmu ? Jawaban : siswa diminta menceritakan sesuai kondisi lingkungannya **Tahap 4 <u>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</u>** **Hasil yang diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai manusia dengan lingkungan.** • Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam ligkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan dibumi. • Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air. **<u>Membaca</u>** • Siswa membaca teks berjudul "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer" pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan, paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda. • Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian secara bergantian siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya. • Siswa menjawab pertanyaan pertanyaan berikut : 1. apa fungsi air bagi manusia ? 2. apa fungsi air bagi hewan ? 3. apa fungsi air bagi tumbuhan ? • Siswa menjawab pertanyaan secara lisan. **Tahap 5 <u>Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah</u>** • Guru memberikan soal posttest kepada siswa untuk melihat pengaruh pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL)	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa saja yang sudah dipahami dan belum dipahami? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan	15 menit

	disekitar ? • Apa manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana perasaan siswa saat belajar? • Apa yang ingin diketahui lebih lanjut? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: *meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan dilingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.* 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap ***disiplin*** dan ***tanggung jawab***. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik menulis berdasarkan pengamatan gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik menulis berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14
IPA	Penilaian uji unjuk kerja b. Rubrik menulis berdasarkan KD IPA 3.8 dan 4.8	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17

Refleksi Guru :

Mengetahui,	....., ...
Kepala Sekolah	Guru Kelas V
----------	----------
NIP. -	NIP. -

LAMPIRAN 2

SOAL PRETEST DAN POST TEST

Nama :

Kelas :

B.indonesia KD 3.8

Ayo, selesesaikan soal Pilihan Ganda dibawah ini!

Bacaan teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 1 dan 2 !

Meski terletak di pegunungan, tidak semua kampung di kaki Gunung Sindoro berkelimpahan air. Lima ratus meter dari dusun, ada mata air yang hanya muncul di musim hujan. Ketika musim kemarau, tidak ada air. Jika hujan deras, sumber air keruh.

Di Desa Tlahab, sekitar empat kilometer dari Desa Yososari, sumber air bisa ditemui dengan mudah. Tlahab adalah desa di Kecamatan Kledung yang terletak di timur Desa Reco dan masuk wilayah Kabupaten Temanggung. Ketika pengerjaan pondasi pembangunan jembatan di Tlahab, keluar banyak air.

1. Teks di atas menceritakan bahwa ketika musim kemarau, Desa Yososari ....
a. banyak sumber air
b. tidak ada air
c. berkelimpahan air
d. mengalami banjir

2. Berdasarkan teks di atas, jika hujan deras, sumber air di Desa Yososari ....
a. jernih
b. bersih
c. keruh
d. bening

3. Berikut yang termasuk teks nonfiksi, kecuali ....
a. biografi
b. karya ilmiah
c. laporan berita
d. kumpulan dongeng

4. Teks yang menyebutkan tempat, waktu, dan tahun terjadinya merupakan teks ....
a. fiktif
b. fiksi
c. nonfiksi
d. imajinasi

5. Teks bacaan tersebut termasuk teks nonfiksi sebab ....
a. berasal dari khayalan
b. hanya angan-angan saja
c. tidak ada sumbernya
d. berdasarkan peristiwa yang terjadi

Ayo, selesesaikan soal <u>Essay</u> dibawah ini!

6. Teks nonfiksi biografi berisi ....

7. Kita lebih mudah mengingat teks bacaan nonfiksi dengan .... teks tersebut

8. Salah satu judul teks nonfiksi adalah ....

Ayo, selesesaikan soal <u>Uraian</u> dibawah ini!

9. Sebutkan ciri-ciri teks nonfiksi!

10. Buatlah teks nonfiksi tentang penggunaan air di sekolahmu

<u>IPA KD 3.8</u>

Ayo, selesesaikan soal <u>Pilihan Ganda</u> dibawah ini!

11. Walaupun air senantiasa digunakan namun tidak pernah habis karena adanya…
a. waduk
b. lautan
c. daur air
d. Hujan

12. Siklus air yang benar adalah. . .
a. air – awan – hujan
b. air – uap air – awan – uap air
c. uap air – hujan – awan – air
d. Hujan – air – awan – uap air

13. Air di bumi mengalami siklus yang terus berputar, proses penguapan air laut dalam siklus air disebut juga dengan ….
a. Kondensasi
b. Evaporasi
c. Presipitasi
d. Infiltrasi

14. Menurut para ahli jumlah air di muka bumi ini …
a. Berubah
b. Bertambah
c. Semakin berkurang
d. Tetap

15. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena ….
a. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi
b. Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga yang relatif murah di bumi
c. Air dibutuhkan manusia untuk mengolah semua jenis hewan dan tumbuhan di bumi
d. Air yang ada di bumi bersifat sangat langka dan sangat sulit untuk diperbaharui keberadaannya

Ayo, selesesaikan soal <u>Essay</u> dibawah ini!

16. Dalam siklus air yang dapat merugikan kegiatan manusia adalah ketika…

17. Uap air yang ada di atsmosfer akan berubah menjadi titik-titik air ketika suhu udara ….

18. Selain dari air sungai dan air laut yang mengalami penguapan pada siklus air, uap air juga berasal dari ….

Ayo, selesesaikan soal <u>Uraian</u> dibawah ini!

19. Apakah jumlah air dimuka bumi ini tetap, jelaskan!

20. Jelaskan istilah-istilah dalam siklus air berikut ini !

a. Evaporasi
b. Kondensasi
c. Presipitasi
d. Infiltrasi

<u>Jawaban</u>

1. b. tidak ada air

2. c. keruh

3. d. Kumpulan dongeng

4. c. nonfiksi

5. d. berdasarkan peristiwa yang terjadi

6. kisah seseorang

7. membuat peta pikiran

8. Bandung Lautan Api, Penemu Radio, Lingkungan Sekolahku (**tergantung jawaban siswa**)

9. menggunakan bahasa baku, ditulis berdasarkan kenyataan, berbentuk karangan ilmiah

10. Teks nonfiksi tentang penggunaan air di sekolah :

Ketersediaan air bersih di sekolah sangat diperlukan dalam jumlah yang relatif banyak. Sumber air bersih yang digunakan bagi pemenuhan kebutuhan warga sekolah dapat berasal dari air PDAM, sumur gali, sumur pompa, atau sumber mata air. Untuk mengurangi keterbatasan air bersih di sekolah, dapat dilakukan

dengan upaya penghematan. Ada cara yang lebih efisien untuk mengatasi keterbatasan air bersih di sekolah yang dapat dilakukan oleh warga sekolah. Cara tersebut adalah dengan melakukan penghematan air saat pemakaian dan selalu menutup keran air apabila terlihat terbuka sehingga air tidak terbuang percuma. (**tergantung jawaban siswa**)

11. c. Daur Air

12. b. air – uap air – awan – uap air

13. b. Evaporasi

14. d. Tetap

15. a. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi

16. Hujan deras

17. Turun

18. Tumbuhan

19. Iya, karena **jumlah air** tidak pernah bertambah atau pun berkurang karena **selalu** mengalami proses daur ulang yang disebut dengan siklus Hidrologi. Terjadinya perubahan iklim ini menjadi salah satu penyebab utama terganggunya siklus Hidrologi di **Bumi**

20. Istilah-istilah dalam siklus air berikut ini !
a.Evaporasi = Proses penguapan air laut
b.Kondensasi = Proses perubahan uap air menjadi titik-titik air
c.Presipitasi = Proses jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi
d. Infiltrasi = Proses perembesan air tanah ke sungai atau danau

LAMPIRAN 3

Dokumentasi

Peneliti sedang menjelaskan materi manusia dan lingkungan

Peneliti membagikan soal

Peneliti menjelaskan tentang manfaat menanam pohon

Peneliti mempraktikkan penanaman pohon kepada peserta didik

LAMPIRAN 4

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

Sekolah	**: SDN Lambaro Angan**
Kelas /Semester	**: V/2 (dua)**
Tema 8	**: Lingkungan Sahabat Kita**
Subtema 1	**: Manusia dan Lingkungan**
Pembelajaran ke-	**: 1**
Fokus Pembelajaran	**: Bahasa Indonesiadan IPA,**

Petunjuk Pengisian :

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada murid sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamat menghitung murid yang melakukan aktivitas yang diharapkan kemudian menuliskan di kolom jumlah murid yang aktif setiap pertemuan.
3. Kategori keaktifan murid dikatakan aktif jika jumlah murid yang melakukan kegiatan yang diharapkan > 50%.
4. Kategori pengamatan keaktifan murid ditulis di kolom kategori yang tersedia.

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	13	14	POSTTEST	13.5	90	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		11	12		11.5	76.66	Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	11		10,5	70	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		11	13		12	80	Aktif

5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		10	12		11	77,33	Aktif
6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		9	10		9,5	63,33	tidak aktif
7.	Siswa dapat menganalisis masalah dan beriskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.		10	11		10,5	70	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		10	12		11	73,33	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	14		14	93,33	Aktif
	Rata-rata						76,66	Aktif

Banda Aceh, 10 Mei 2023
Observer

Nadia Nadilah

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan

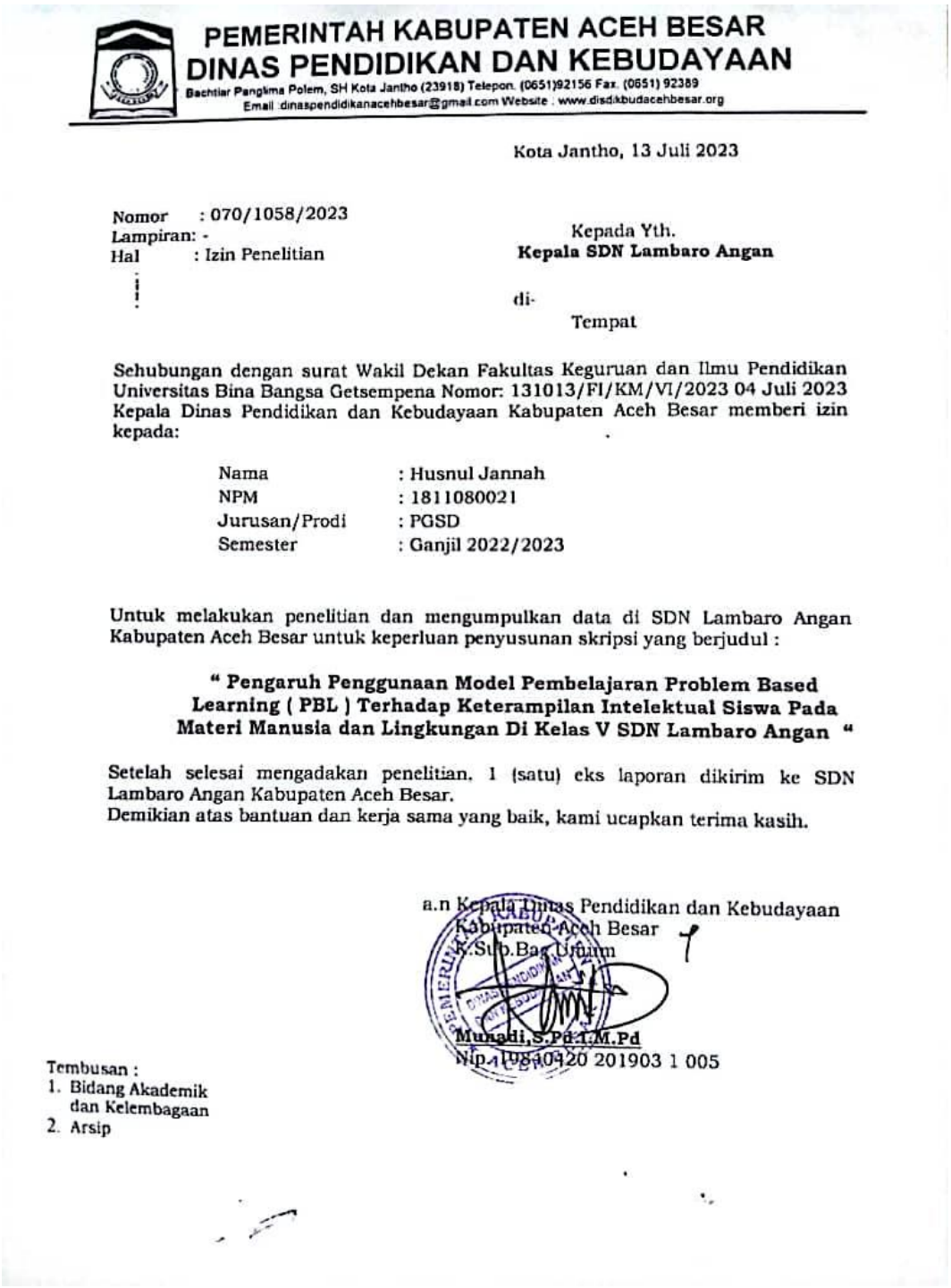

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Bachtiar Pangkima Polem, SH Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email :dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikbudacehbesar.org

Kota Jantho, 13 Juli 2023

Nomor : 070/1058/2023
Lampiran: -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SDN Lambaro Angan

di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Nomor: 131013/FI/KM/VI/2023 04 Juli 2023 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

Nama	: Husnul Jannah
NPM	: 1811080021
Jurusan/Prodi	: PGSD
Semester	: Ganjil 2022/2023

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SDN Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

" Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Materi Manusia dan Lingkungan Di Kelas V SDN Lambaro Angan "

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim ke SDN Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar.
Demikian atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
K.Sub.Bag Umum

Munadi, S.Pd.I.M.Pd
Nip.19840420 201903 1 005

Tembusan :
1. Bidang Akademik dan Kelembagaan
2. Arsip

LAMPIRAN 6

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR SD NEGERI LAMBARO ANGAN
Jalan Lambaro Angan-Lamboda Peukan Kode Pos 23373

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422 / 106 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Jarimin, S.Pd
NIP	: 19680429 199303 1 009
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jln. Lambaro Angan, Desa Lambada Peukan Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Menerangkan bahwa :

Nama	: HUSNUL JANNAH
NIM	: 1811080021
Universitas	: Universitas Bina Bangsa Getsempena
Jurusan / Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian untuk keperluan Penyusunan Skripsi pada SD Negeri Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan judul penelitian : ***Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Terhadap keterampilan Intelektual Siswa Pada Materi Manusia dan Lingkungan di kelas V SD Negeri Lambaro Angan.***

Demikian surat Keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunkan sebagaimana mestinya.

Lambaro Angan, 29 Juli 2023
Mengetahui Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI LAMBARO ANGAN DAN KEBUDAYAAN

Jarimin, S.Pd
NIP. 19680429 199303 1 009